

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA SUB SEKTOR RETAIL TRADE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Erni Diana**

Email: ernidiana95@gmail.com

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* berpengaruh terhadap perubahan laba. Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan data sekunder yang diperoleh melalui teknik studi dokumenter. Populasi dalam penelitian ini adalah sub sektor *retail trade* yang terdiri atas 23 perusahaan dan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian sebanyak 14 perusahaan. Pemilihan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria, perusahaan sub sektor *retail trade* yang *listing* sebelum tahun 2011 dan menyampaikan laporan keuangan selama tahun 2011 hingga 2015. Analisis data dengan regresi linier berganda secara parsial menggunakan *software* SPSS versi 22. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba dan *return on assets* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya adalah diharapkan menggunakan variabel *operating profit margin* untuk memprediksi perubahan laba karena memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perubahan laba.

**KATA KUNCI:** Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Perubahan Laba

**PENDAHULUAN**

Pertumbuhan dunia usaha perdagangan eceran berkembang pesat, ditunjukkan dengan banyaknya industri pasar modern (ritel) yang bermunculan. Industri pasar modern menawarkan harga barang yang bersaing dengan pasar tradisional serta cara berbelanja yang mudah sehingga masyarakat lebih menyukai untuk berbelanja di pasar modern. Perubahan gaya berbelanja masyarakat dari tradisional ke modern mendukung berkembangnya usaha perdagangan eceran.

Tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba. Setiap manajemen perusahaan mengharapkan laba yang tinggi pada setiap tahun. Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun. Perusahaan yang memiliki kinerja baik, biasanya ditunjukkan dengan tingginya laba yang diperoleh. Tingginya laba yang diperoleh setiap tahunnya tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu prediksi perubahan laba. Indikator yang dapat memengaruhi perubahan laba perusahaan beberapa diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas dinilai berpengaruh pada pencapaian laba perusahaan. Penilaian likuiditas pada penelitian ini menggunakan *current ratio*, dimana Semakin tinggi nilai *current ratio* maka akan semakin baik posisi perusahaan dalam pinjaman jangka pendek. Hal ini dapat mendukung perusahaan dalam mengajukan kredit, dan dapat memperlancar kegiatan perusahaan sehingga akan berpengaruh pada laba perusahaan.

Rasio solvabilitas menjadi pertimbangan investor dalam menanam modal pada suatu perusahaan, karena utang yang tinggi pada suatu perusahaan dapat berdampak buruk pada kinerja perusahaan yang dapat menyebabkan menurunnya laba perusahaan. Penilaian rasio solvabilitas menggunakan *debt to equity ratio*, semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* maka semakin tinggi perubahan laba, karena apabila utang digunakan untuk menambah modal melakukan ekspansi maka dapat berdampak kinerja perusahaan yang meningkat sehingga dapat meningkatkan perubahan laba.

Rasio profitabilitas juga dinilai dapat memengaruhi pencapaian laba perusahaan. Penilaian rasio profitabilitas menggunakan *return on assets*, dimana semakin tinggi nilai *return on assets* maka semakin baik produktivitas aktiva dalam memperoleh keuntungan. *Return on assets* dapat membantu perusahaan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, dan memprediksi laba perusahaan pada periode berikutnya.

## **KAJIAN TEORITIS**

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan melalui laporan keuangan perusahaan. Menurut Fahmi (2015: 21): Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan pada perusahaan dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan selama tahun berjalan. Untuk mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Menurut Fahmi (2015: 49): Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2011: 72): Kreditur akan lebih berkepentingan dengan kemampuan perusahaan melunasi utang finansial tepat pada waktunya, sedangkan pemilik modal akan lebih berkepentingan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Menurut Sutrisno (2007: 219):

“Informasi dan gambaran perkembangan keuangan perusahaan bisa diperoleh dengan mengadakan interpretasi dari laporan keuangan, yakni dengan menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan keuangan seperti elemen-elemen dari berbagai aktiva satu dengan lainnya, elemen-elemen pasiva yang satu dengan lainnya, elemen aktiva dengan pasiva, elemen-elemen neraca dengan elemen-elemen laporan rugi/laba, akan bisa diperoleh banyak gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan.”

Laporan keuangan yang digunakan untuk mengetahui laba atau rugi suatu perusahaan adalah laporan laba rugi. Menurut Brealey dan Marcus (2007: 61): Laporan laba rugi merupakan laporan yang memperlihatkan tingkat laba atau rugi perusahaan selama tahun berjalan. Menurut Sutrisno (2007:219): Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan pada suatu periode tertentu. Unsur laporan laba rugi adalah pendapatan dan biaya. Pendapatan adalah kenaikan aktiva suatu perusahaan yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan. Biaya adalah kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang dapat menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.

Laba adalah selisih dari pendapatan diatas biaya-biaya pada periode tertentu. Menurut Harmono (2009: 23): Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Menurut Sutrisno (2007: 10): “Laba terjadi apabila penghasilan yang diperoleh dalam satu periode lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, sebaliknya rugi akan timbul bila pendapatan lebih rendah dibanding dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.”

Perusahaan yang memiliki kinerja baik, biasanya ditunjukkan dengan tingginya laba yang diperoleh. Laba perusahaan akan berpengaruh pada keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan. Tingginya laba yang diperoleh setiap tahunnya tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu prediksi perubahan laba. Menurut Kasmir (2008: 309): Secara umum manfaat yang dapat diperoleh dari analisis laba adalah untuk mengetahui penyebab naik turunnya harga jual

dan harga pokok penjualan, sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga jual dan harga pokok, sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode, sebagai bahan untuk menentukan kebijakan manajemen ke depan.

Fungsi perhitungan laba yaitu untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan, dasar penentuan pajak serta perhitungan deviden, sebagai dasar untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan serta dalam menentukan kebijakan-kebijakan manajemen perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan dan kepentingan manajemen perusahaan.

Perubahan laba adalah kenaikan atau penurunan laba yang diperoleh pada periode berjalan dibanding dengan periode sebelumnya. Perubahan laba dapat dipengaruhi oleh perubahan unsur pendapatan, biaya, perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, dan unsur laporan laba rugi lainnya. Indikator yang mempengaruhi naik turunnya laba pada suatu perusahaan diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Sutrisno (2007: 14): "Likuiditas berhubungan dengan masalah kepercayaan kreditor jangka pendek kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas semakin percaya para kreditor jangka pendek." Menurut Fahmi (2015: 65): Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu." Penilaian likuiditas pada penelitian ini menggunakan *current ratio*.

*Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan dapat menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan. Menurut Sutrisno (2007: 216): "*Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendek". Sedangkan menurut Husnan dan Pudjiastuti (2011: 74): *Current ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Semakin tinggi nilai *current ratio* menunjukkan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar perusahaan. Dengan nilai *current ratio*

yang tinggi akan memberikan gambaran kepada kreditor untuk memberikan kredit kepada perusahaan dan akan meningkatkan aktiva lancar perusahaan sehingga dapat memperlancar kegiatan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Prastowo dan Juliaty (2005: 82): Kreditor jangka pendek pada umumnya lebih memerhatikan prospek perusahaan dalam membayar utang jangka pendek perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gustina dan Wijayanto (2015) mengenai analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba, membuktikan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Artinya bahwa tingginya *Current Ratio* maka akan diikuti dengan naiknya perubahan laba.

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Menurut Sutrisno (2007: 217): Semakin besar tingkat solvabilitas perusahaan, akan semakin besar jumlah utang yang digunakan. Menurut Kasmir (2008: 151): Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2011: 72): Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menggunakan utang dan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya. Menurut Sutrisno (2007: 260): Perusahaan yang menggunakan utang dapat menghemat pajak yang tentunya akan berdampak pada meningkatkan kesejahteraan pemilik atau meningkatkan nilai perusahaan. Penggunaan utang dalam jumlah yang besar akan mengurangi pajak sehingga berdampak pada laba perusahaan yang semakin meningkat. Penilaian solvabilitas pada penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio*.

*Debt to equity ratio* merupakan merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang perusahaan dengan modal sendiri (modal perusahaan). Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2011: 72): *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang dengan modal sendiri. Sedangkan menurut Riyanto yang dikutip Gunawan dan Wahyuni (2013: 70): “*Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang.”

Menurut Sutrisno (2007: 224): Penggunaan dana utang bagi perusahaan mempunyai tiga dimensi yaitu pemberi kredit akan menitik beratkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan, dengan menggunakan dana utang, dengan penggunaan utang. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* maka semakin tinggi perubahan laba. Hal ini dikarenakan utang tidak selalu berdampak buruk pada perusahaan, apabila dapat memanfaatkan utang dengan efisien maka dapat meningkatkan perubahan laba karena menambah modal kerja sehingga kinerja perusahaan meningkat dan berdampak pada laba yang meningkat juga.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hartini (2012) mengenai pengaruh *financial ratio* terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Artinya bahwa tingginya *Debt to Equity Ratio* maka akan diikuti dengan naiknya perubahan laba.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan seluruh modal yang dimiliki perusahaan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2011: 75): Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau sekelompok aktiva perusahaan. Menurut Sutrisno (2007: 228): Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

Menurut Harahap (2008: 304): Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Menurut Sutrisno (2007: 222): “Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.” Penilaian profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *return on assets*.

*Return on assets* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. *Return on assets* digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja atau aktiva yang menyeluruh serta menjadi dasar memprediksi laba perusahaan pada periode berikutnya. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2011: 76): “*Return on assets*

menunjukkan berapa banyak laba bersih setelah pajak dapat dihasilkan dari (rata-rata) seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.”

Menurut Hery (2016: 144): Hasil pengambilan atas aset (*Return On Assets*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan asset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT. Semakin besar *return on assets* perusahaan, maka semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan aktiva untuk memperoleh keuntungan atau laba.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syamni dan Martunis (2013) mengenai pengaruh OPM, ROE dan ROA terhadap perubahan laba menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai *Return On Assets* perusahaan, maka semakin besar posisi perusahaan dari segi penggunaan aktiva dalam memperoleh laba.

### **HIPOTESIS**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap perubahan laba.
- H<sub>2</sub> : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.
- H<sub>3</sub> : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

### **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi dan menggunakan data sekunder dimana data diperoleh dari dokumen dan laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah dua puluh tiga perusahaan. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini apabila perusahaan tersebut listing sebelum tahun 2011 serta memiliki data variabel yang dibutuhkan selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut total perusahaan yang dapat dijadikan sampel berjumlah 14 perusahaan.

Alat analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS versi 22. Tahapan yang dilakukan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi. Dalam penelitian ini, perubahan laba berfungsi sebagai variabel dependen.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, diketahui bahwa jumlah data (N) sebanyak 70 data. Variabel *current ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,011 kali, nilai maksimum sebesar 9,306 kali, nilai rata-rata sebesar 2,13517 kali dengan standar deviasi sebesar 1,974903 kali. Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai minimum sebesar -4,707 kali, nilai maksimum sebesar 20,430 kali, nilai rata-rata sebesar 1,61658 kali dengan standar deviasi 3,383177 kali. Variabel *return on assets* memiliki nilai minimum sebesar -1,738 kali, nilai maksimum sebesar 0,577 kali, nilai rata-rata sebesar 0,01569 dengan standar deviasi 0,347760 kali. Variabel perubahan laba memiliki nilai minimum sebesar -18,269 persen, nilai maksimal sebesar 648,290 persen, nilai rata-rata sebesar 9,13533 persen dan standar deviasi 77,540989 persen.

### 2. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Assets Terhadap Perubahan Laba Pada Sub Sektor Retail Trade di Bursa Efek Indonesia

#### a. Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda adalah alat statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**TABEL 1**  
**PERUSAHAAN SUB SEKTOR RETAIL TRADE**  
**YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**ANALISIS REGRESI**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.996	3.297		-1.515	.138
INV_CR	6.366	2.848	.532	2.235	.031
INV_DER	2.795	.973	.708	2.871	.007
INV_ROA	-.051	.051	-.153	-1.015	.317

a. Dependent Variable: INV\_PLaba  
Sumber: Output. SPSS, 2016

Berdasarkan Tabel 1 hasil pengujian analisis linear berganda dapat dilihat bahwa persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\text{Perubahan Laba} = -4,996 + 6,366 \text{ CR} + 2,795 \text{ DER} - 0,051 \text{ ROA}$$

- b. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Assets Terhadap Perubahan Laba

**TABEL 2**  
**PERUSAHAAN SUB SEKTOR RETAIL TRADE**  
**YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**UJI KOEFISIEN KORELASI DAN DETERMINASI**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.490 <sup>a</sup>	.240	.180	3.65860

a. Predictors: (Constant), INV\_ROA, INV\_CR, INV\_DER

b. Dependent Variable: INV\_PLaba

Sumber: Output. SPSS, 2016

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui koefisien korelasi yang ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,490. Hasil ini menunjukkan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* berhubungan positif terhadap perubahan laba dengan korelasi yang lemah karena nilai R kurang dari 0,5 ( $0,490 < 0,5$ ).

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat bahwa nilai R square menunjukkan angka sebesar 0,180 maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikat adalah sebesar 18 persen, artinya terdapat 82 persen varians variabel terikat dijelaskan oleh faktor lain. Nilai *standard error of the estimate* adalah sebesar 3,65860 artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi perubahan laba adalah sebesar 3,65860 persen.

**TABEL 3**  
**PERUSAHAAN SUB SEKTOR RETAIL TRADE**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**UJI F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	160.805	3	53.602	4.004	.014 <sup>b</sup>
Residual	508.643	38	13.385		
Total	669.448	41			

a. Dependent Variable: INV\_PLaba

b. Predictors: (Constant), INV\_ROA, INV\_CR, INV\_DER

Sumber: Output. SPSS, 2016

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui nilai signifikansi adalah sebesar 0,014. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,014 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak dan dapat digunakan sebagai model analisis.

**TABEL 4**  
**PERUSAHAAN SUB SEKTOR RETAIL TRADE**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**UJI t**

		Coefficients <sup>a</sup>	
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-1.515	.138
	INV_CR	2.235	.031
	INV_DER	2.871	.007
	INV_ROA	-1.015	.317

a. Dependent Variable: INV\_PLaba  
Sumber: Output. SPSS, 2016

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat hasil uji t pada variabel *current ratio* menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,031 < 0,05$  ( $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima) maka dapat disimpulkan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Pada variabel *debt to equity ratio* menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$  ( $H_0$  ditolak,  $H_2$  diterima) maka dapat disimpulkan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Pada variabel *return on assets* menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,317 > 0,05$  ( $H_0$  diterima,  $H_3$  ditolak) maka dapat disimpulkan *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

1) Pengaruh *current ratio* terhadap perubahan laba

Hipotesis pertama yang dibuat oleh peneliti adalah *current ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 5 dapat dilihat koefisien bernilai positif dan nilai signifikansi sebesar 0,031 ( $0,031 < 0,05$ ), artinya *current ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek akan menjadi pertimbangan kreditor dalam memberikan kredit kepada perusahaan. Semakin baik posisi perusahaan, maka akan memudahkan perusahaan dalam mengajukan kredit sehingga memperlancar kegiatan perusahaan yang berdampak pada tingkat pencapaian laba perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gustina dan Wijayanto (2015) yang menyatakan *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

2) Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap perubahan laba

Hipotesis kedua yang dibuat oleh penulis adalah *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 5 dapat dilihat koefisien bernilai positif dan nilai signifikansi dari *debt to equity ratio* adalah 0,007 ( $0,007 < 0,05$ ), angka ini menunjukkan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba, artinya semakin tinggi utang perusahaan semakin tinggi perubahan laba. Ini menunjukkan utang tidak selalu berdampak buruk pada perusahaan, apabila dapat memanfaatkan utang dengan efisien maka dapat meningkatkan perubahan laba karena menambah modal kerja sehingga kinerja perusahaan meningkat dan berdampak pada laba yang meningkat juga.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hartini (2012) yang menyatakan *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

3) Pengaruh *return on assets* terhadap perubahan laba

Hipotesis ketiga yang dibuat oleh penulis adalah *return on assets* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 5 dapat dilihat koefisien bernilai negatif dan nilai signifikansi dari *return on assets* adalah 0,317 ( $0,317 > 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan *return on assets* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Ini menunjukkan besar kecilnya *return on assets* tidak memengaruhi perubahan laba, karena tingginya laba (sebelum pajak) akan diikuti dengan tingginya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, sehingga dapat mengurangi laba bersih perusahaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh dari variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* terhadap perubahan laba pada sub sektor retail trade, maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba,

*debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba, *return on assets* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah agar menambah jumlah variabel independen yang lebih berpengaruh terhadap perubahan laba supaya hasil penelitian dapat lebih baik lagi karena pengaruh ketiga variabel independen dalam penelitian ini terhadap perubahan laba hanya sebesar 18 persen, sisanya sebesar 82 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, Myers, dan Marcus. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (judul asli: *Fundamentals Of Corporate Finance*), edisi kelima, jilid 1. Penerjemah Yelvi Andri Zaimur. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Ade, dan Sri Fitri Wahyuni. 2013. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia." *Jurnal Manajemen & Bisnis*, Vol.13 No.01, hal 63-84.
- Gustina, Dhany Lia, dan Andhi Wijayanto. 2015. "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba." *Management Analysis Journal*, Vol.4 No.2, hal 88-96.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartini, Windi. 2012. "Pengaruh Financial Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi." *Management Analysis Journal*, Vol.2 No.2.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Husnan, Suad, dan Enny Pudjiastuti. 2011. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prastowo, Dwi. dan Rifka Juliaty. 2005. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sutrisno. 2007. *Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.